

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 menjelaskan bahwa Desa Adat adalah kesatuan masyarakat hukum adat di Provinsi Bali yang mempunyai satu kesatuan tradisi dan tata krama pergaulan hidup masyarakat umat Hindu secara turun-temurun dalam ikatan kahyangan tiga atau kahyang desa yang mempunyai wilayah tertentu dan harta kekayaannya sendiri serta berhak mengurus rumah tangganya sendiri. LPD adalah lembaga pengkreditan desa yang merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa.

LPD mempunyai salah satu unsur kelembagaan desa adat yang menjalankan fungsi keuangan untuk mengelola potensi keuangan desa adat dalam memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan memenuhi kepentingan desa itu sendiri. Tujuan utama dari LPD adalah untuk mendorong pembangunan masyarakat melalui tabungan yang terarah serta penyaluran modal yang efektif, menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan, meningkatkan daya beli, memperlancar lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa (Listiantri, 2015). Dana dari masyarakat yang disebut dana pihak ketiga biasanya dihimpun dalam bentuk tabungan dan deposito.

Perkembangan LPD di setiap tahunnya begitu pesat, hampir setiap desa adat/pakraman di Bali sudah memiliki LPD, kemudian dikelola secara profesional agar kemajuan LPD semakin meningkat dan mampu memberi dampak pada pertumbuhan ekonomi pada desa adat khususnya dan perekonomian di Bali pada umumnya. Namun di sisi lain perkembangan suatu LPD tidak terlepas dari berbagai permasalahan seperti adanya LPD yang penyampaian laporannya tidak tepat waktu yang akan berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi LPD tersebut. Permasalahan tersebut juga akan memicu penyalahgunaan kredit nasabah.

Pada tahun 2014, terjadi kasus korupsi penyalahgunaan kredit di LPD Belaluan, Singapadu Tengah, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Kasus ini menjerat mantan ketua LPD setempat, I Ketut Manuaba (44) yang melakukan tindakan pidana korupsi secara melawan hukum telah mengajukan kredit dengan menggunakan nama orang lain di LPD Belaluan untuk kepentingan pribadinya sejak tahun 2000 hingga 2012 tanpa mengikuti prosedur dan mekanisme kredit yang ditentukan. Dan juga melakukan manipulasi laporan keuangan LPD Belaluan sehingga terjadi selisih antara saldo pinjaman atas laporan yang dibuat LPD dengan saldo pinjaman yang diberikan menurut hasil pinjaman. Berdasarkan perhitungan kerugian Akuntansi Publik K.Gunarsa, terbukti telah melakukan tindakan memperkaya diri sendiri, merugikan keuangan Negara, perekonomian negara daerah Kabupaten Gianyar atau keuangan LPD Kabupaten Gianyar

senilai Rp 1,16 miliar (<https://bali.antaranews.com/berita/65843/kasus-korupsi-penyalahgunaan-kredit-jalani-sidang-perdana>).

Berdasarkan fenomena tersebut penting bagi LPD untuk melakukan evaluasi terkait kinerja operasional LPD. Kinerja operasional adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya pada satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Kemampuan LPD untuk menghasilkan keuntungan dengan dana yang dimilikinya disebut rentabilitas LPD. Salah satu komponen rentabilitas LPD adalah rasio BOPO, yaitu rasio biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Rasio BOPO ini berkaitan erat dengan kegiatan operasional LPD, yaitu penghimpunan dana dan penggunaan dana. Biaya operasional LPD yang terlalu tinggi atau sama dengan pendapatan operasional tidak akan mendatangkan keuntungan bagi LPD. LPD akan mendapatkan keuntungan jika biaya operasional yang bersumber dari dana pihak ketiga, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead lebih kecil daripada pendapatan operasional yang diperoleh dari aktiva produktif. Pendapatan LPD yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO sehingga LPD berada pada posisi sehat.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja operasional LPD adalah aktiva produktif LPD. Menurut Siamat (2015:230) pertumbuhan aktiva produktif atau *earnings assets* adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai

keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Pada penelitian Rohim (2015) menyatakan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Sedangkan penelitian Sri Asih (2019) menyatakan aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional.

Menurut Kasmir (2016:208), Nasabah merupakan sumber pendapatan bank. Transaksi-transaksi yang dilakukan nasabah merupakan sumber pendapatan dari LPD, jika jumlah nasabah meningkat, maka volume transaksi juga akan meningkat, sehingga pendapatan LPD juga meningkat. Nasabah LPD terdiri dari nasabah tabungan, nasabah deposito dan nasabah debitur. Setiap badan usaha termasuk juga LPD dalam usahanya tentu menginginkan suatu keuntungan. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan pada masa yang akan datang. Untuk mencapai keuntungan yang optimal, LPD harus menjalankan usahanya secara efisien dan efektif. Semakin banyak nasabah yang percaya terhadap suatu lembaga keuangan, maka kesempatan lembaga keuangan tersebut untuk memperoleh profitabilitas semakin tinggi. Tingkat pertumbuhan jumlah nasabah tidak hanya diukur dengan jumlah orangnya saja, akan tetapi dapat juga menggunakan jumlah nominalnya. Pada penelitian Yuni (2017) menyatakan pertumbuhan jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian menurut Sriandini (2017) menyatakan pertumbuhan jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional,

Peningkatan jumlah nasabah akan lebih baik diikuti dengan peningkatan tabungan dari pihak ketiga.

Pertumbuhan tabungan merupakan pertumbuhan simpanan pihak ketiga yang dalam penelitian ini adalah tabungan, yang penarikannya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati dan tidak boleh menggunakan cek atau bilyet giro atau alat yang dipersamakan dengan itu (Hakim, 2009). Pertumbuhan tabungan merupakan bagian dari dana pihak ketiga mencerminkan seberapa besar dana yang berhasil dihimpun oleh LPD dalam bentuk tabungan. Semakin tinggi pertumbuhan tabungan maka semakin besar tabungan yang dihimpun. Semakin tinggi pertumbuhan tabungan, maka semakin tinggi juga biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga mengakibatkan rasio BOPO meningkat. Secara umum, saat LPD menerima tabungan dari para nasabah dan terus mengalami pertumbuhan dengan catatan para pengelola LPD mampu untuk menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit atau menginvestasikannya dengan baik, secara otomatis profit yang akan diterima LPD tersebut juga akan ikut tumbuh karena dengan investasi atau menyalurkan dana tersebut kembali dalam bentuk kredit, LPD dapat menutupi biaya operasional yang dikeluarkan untuk membayar bunga tabungan nasabah. Begitu juga pada kredit yang disalurkan oleh LPD kepada masyarakat. Bila dilihat dari hubungannya, antara pertumbuhan tabungan dengan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) memiliki hubungan positif (searah).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan tabungan maka semakin tinggi pula biaya operasional yang dikeluarkan LPD sehingga dapat mengakibatkan rasio BOPO mengalami peningkatan pula. Adapun faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah sifat tabungan yang sangat dinamis karena pemegang tabungan dapat menarik dananya setiap saat tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak bank. Tabungan dapat digunakan pula untuk aktiva produktif, namun dengan jangka waktu relatif pendek sehingga secara keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari aktiva produktif tidak sebanding dengan biaya operasional yang dikeluarkan. Pada penelitian Anggreni (2015) menyatakan pertumbuhan tabungan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Sedangkan penelitiannya Novita (2019) menyatakan pertumbuhan tabungan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja operasional adalah likuiditas. Brigham dan Houston (2006), menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang menunjukkan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rendahnya likuiditas adalah salah satu tanda bahwa suatu perusahaan berada diambang kebangkrutan. Setiap perusahaan memiliki level likuiditas yang berbeda yang bisa digambarkan dengan angka. Rasio adalah angka yang digunakan untuk menggambarkan level likuiditas yang dimiliki perusahaan. Tingginya likuiditas adalah pertanda bahwa sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Likuiditas memiliki peran

penting dalam menunjukkan kinerja perusahaan untuk menarik investor untuk mendukung bisnisnya. Apabila likuiditas mengalami kenaikan maka akan menurunkan kinerja perusahaan, sebaliknya apabila likuiditas mengalami penurunan maka akan menaikkan kinerja perusahaan. Likuiditas yang tinggi dilihat dari segi sudut pemegang saham tidak selalu memberikan keuntungan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rinny (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja operasional, tetapi penelitian berbeda dilakukan oleh Tristi (2019), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja operasional.

Lokasi LPD Kecamatan Sukawati dipilih karena di Kecamatan Sukawati terjadi persaingan yang semakin kompetitif antara lembaga keuangan, menjadi alasan peneliti karena di Kecamatan Sukawati telah banyak berdiri lembaga keuangan seperti BPR, Koperasi dan Bank Umum yang berkembang di Sukawati.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti ini meneliti kembali mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kinerja operasional LPD dikarenakan fenomena yang terjadi dan riset GAP dari hasil-hasil penelitian sebelumnya sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Pertumbuhan**

## **Jumlah Nasabah, Pertumbuhan Tabungan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Sukawati”.**

### **1.2 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pertumbuhan aktiva produktif berpengaruh pada kinerja operasional LPD Kecamatan Sukawati?
2. Apakah pertumbuhan tabungan berpengaruh pada kinerja operasional LPD Kecamatan Sukawati?
3. Apakah pertumbuhan jumlah nasabah berpengaruh pada kinerja operasional LPD Kecamatan Sukawati?
4. Apakah likuiditas berpengaruh pada kinerja operasional LPD Kecamatan Sukawati?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan aktiva produktif berpengaruh pada kinerja operasional LPD Kecamatan Sukawati.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan tabungan berpengaruh pada kinerja operasional LPD Kecamatan Sukawati.

3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan jumlah nasabah berpengaruh pada kinerja operasional LPD Kecamatan Sukawati.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas berpengaruh pada kinerja operasional LPD Kecamatan Sukawati.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal LPD sebagai lembaga keuangan di masyarakat pedesaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan bahan referensi bagi pihak-pihak yang terkait untuk mengambil suatu kebijakan terutama yang berkaitan dengan cara meningkatkan kinerja operasional LPD.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori *Stewardship*

Donaldson dan Davis (1991) menggambarkan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*steward*). Teori *stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya, (Riyadi, 2014). Teori ini mengasumsikan bahwa kepentingan pribadi manajer dan pemilik dapat disatukan dengan cara mencapai tujuan organisasi. Teori *stewardship* dalam penelitian ini dipertimbangkan dapat menjelaskan bahwa pengurus LPD (*steward*) dalam mengelola LPD akan mengesampingkan kepentingan pribadi mereka dan memaksimalkan kinerjanya untuk mencapai tujuan LPD. Begitu pula sebaliknya, dalam hal pemberian kredit, nasabah (masyarakat desa) selaku *steward* yang telah diberikan kepercayaan oleh pengurus LPD (*principal*) untuk mengelola sebagian dana LPD akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembalikan dana yang diberikan.

## 2.1.2 Lembaga Perkreditan Desa

### 1) Pengertian LPD

Ada beberapa pengertian LPD, antara lain:

- a) Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 yaitu perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa, yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. LPD ini dapat didirikan pada desa dalam wilayah Kabupaten/Kota, dimana dalam tiap-tiap desa hanya dapat didirikan satu LPD (Krisna, 2016).
- b) Menurut Keputusan Gubernur Bali Nomor 3 Tahun 2003, LPD merupakan Lembaga Perkreditan Desa di Desa Pakraman dalam wilayah Provinsi Bali. LPD berfungsi sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatan usahanya banyak menunjang pembangunan desa.

Usaha-usaha dilakukan dengan tujuan :

- (1) Untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta penyaluran modal yang efektif.

- (2) Memberantas praktek ijin, gadai gelap, dan lain-lain yang dapat dipersamakan dengan itu di pedesaan.
- (3) Menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan.
- (4) Meningkatkan daya beli, melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di pedesaan.

## **2) Kedudukan LPD dalam Sistem Perbankan**

Keputusan Peralihan Undang-Undang Perbankan No. 7 pasal 58 Tahun 1992 menyatakan bahwa : Bank Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Pith Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Bank Kredit Desa (BKD), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD), dan lembaga-lembaga lain yang dipersamakan dengan itu diberikan status sebagai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) setelah memenuhi persyaratan serta tata cara yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah. Pasal 21 dan Undang-Undang tersebut menyatakan bentuk dari suatu BPR dapat berupa salah satu dari perusahaan daerah, koperasi, perseroan terbatas, dan bentuk lain yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

## **3) Pengelolaan dan Kegiatan Usaha LPD**

Pengelolaan LPD dilakukan oleh pengurus, dimana pengurus bertanggungjawab kepada krama desa, dalam melaksanakan dan mengelola LPD pengurus dapat mengangkat karyawan dan membantu

kegiatan operasional lembaga. Pasal 7 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 yang saat ini sudah diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh LPD adalah sebagai berikut:

- a) Menerima atau menghimpun dana krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito.
- b) Memberikan pinjaman hanya kepada krama desa untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif pada sektor pertanian, industri atau kerajinan kecil perdagangan, dan usaha-usaha lain yang dipandang perlu.
- c) Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimal sebesar 100 persen dari jumlah modal, termasuk cadangan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau bantuan dana.
- d) Menyimpan kelebihan likuiditasnya pada Bank Pembangunan Daerah dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

### **2.1.3 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis keuangan sangat tergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:12) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan

untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen oleh para pemilik perusahaan dan laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dari keempat laporan tersebut hanya dua macam yang umum digunakan untuk analisis, yaitu neraca dan laporan laba rugi (Martono, 2016:62). Neraca suatu bank menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (utang) dan modal dari bank tersebut pada saat tertentu, sedangkan laporan laba rugi suatu bank menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari bank tersebut pada periode tertentu.

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu bank yang melibatkan laporan neraca dan laporan laba rugi (Martono, 2016:62). Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi (Tinambunan, 2012), yaitu :

- 1) Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis trend (index), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis laba kotor.
- 2) Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis persentase perkomponen (*Common-Size*), analisis rasio, dan analisis impas.

Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka, tidak terkecuali perbankan. Untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Quality Management, Earning, dan Liquidity*). Karena laba

sebagai proksi dari kinerja, maka laporan akuntansi menempati posisi dominan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. *The Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 yang dikeluarkan oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB) memberikan indikasi pada profesi akuntansi bahwa pelaporan keuangan harus mempunyai manfaat dalam rangka membantu pengguna untuk membuat keputusan.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum sebagai bahan pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan serta digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu

sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan secara umum terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, catatan atas laporan keuangan, dan laporan aliran kas. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan.

#### **2.1.4 Aktiva Produktif**

Menurut Siamat (2015:230) Aktiva produktif atau *earnings assets* adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Komponen aktiva produktif bank terdiri dari :

- 1) Kredit yang diberikan, kredit adalah penyediaan uang tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.
- 2) Surat berharga, penanaman dana dalam surat-surat berharga meliputi surat pengakuan utang, wesel, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatifnya, atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang.

- 3) Penanaman bank pada bank lain antara lain dalam bentuk giro, interbank *call money*, deposito berjangka, dan sertifikat deposito.
- 4) Tagihan akseptasi merupakan tagihan yang timbul sebagai akibat akseptasi yang dilakukan terhadap wesel berjangka.
- 5) *Reverse Repurchase Agreement* atau *Reverse Revo*. *Reverse Repurchase Agreement* atau *Reverse Revo* merupakan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- 6) Tagihan derivatif merupakan tagihan karena potensi keuntungan dari suatu perjanjian atau kontrak transaksi derivatif (selisih positif antara nilai kontrak dengan nilai wajar transaksi derivatif pada tanggal laporan), termasuk potensi keuntungan karena mark to market dari transaksi spot yang masih berjalan.
- 7) Penyertaan modal adalah penanaman dana bank dalam bentuk saham pada bank dan atau perusahaan di bidang keuangan lainnya, sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti perusahaan sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, termasuk penanaman dalam bentuk surat utang konversi dengan opsi saham atau jenis transaksi tertentu yang berakibat bank memiliki atau akan memiliki saham pada bank-bank atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan lainnya.
- 8) Transaksi rekening administratif merupakan kontijensi yang antara lain meliputi penerbitan jaminan *letter of credit*, fasilitas kredit yang belum ditarik dan atau kewajiban komitmen dan kontijensi lain.

Menurut Sudirman (2017:24) penggunaan, penanaman, dan penempatan dana bank yang dapat mendatangkan penghasilan bagi sebuah bank disebut aktiva produktif, seperti bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan bentuk penanaman lainnya. Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar. Menurut Perda Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002, lapangan usaha LPD adalah memberikan pinjaman hanya kepada krama desa dan menyimpan kelebihan likuiditasnya pada BPD dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva produktif adalah aktiva yang dimiliki bank yang mampu mendatangkan pendapatan yang dapat digunakan untuk membiayai operasionalnya. Aktiva produktif merupakan sumber pendapatan LPD. LPD memiliki 2 jenis aktiva produktif, yaitu kredit yang diberikan kepada masyarakat desa dan penyimpanan kelebihan likuiditas pada BPD.

#### **2.1.5 Dana Pihak Ketiga**

Riyadi (2014:79) mendefinisikan sumber dana pihak ketiga sebagai dana yang berasal dari masyarakat biasa. Sumber dana dari masyarakat ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

Keuntungan dari sumber dana dari masyarakat adalah jumlahnya yang tidak terbatas baik berasal dari perseorangan (rumah tangga),

perusahaan, maupun lembaga masyarakat lainnya, sedangkan kerugiannya adalah biaya yang relatif mahal jika dibandingkan dengan dana dari modal sendiri, misalnya untuk biaya bunga dan promosi. Menurut Bank Indonesia (2001:IV.2.1) bentuk-bentuk simpanan dapat berupa:

- 1) *Giro/Demand Deposit*, yaitu simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya dapat dilakukan pada setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan lainnya.
- 2) *Tabungan/Saving Deposit*, yaitu simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang disamakan dengan itu.
- 3) *Deposito Berjangka/Time Deposit*, yaitu simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.
- 4) *Sertifikat Deposito/ Certificate Deposit*, yaitu simpanan pihak lain dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan (atas unjuk).

Menurut Perda Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002, LPD dapat menerima atau menghimpun dana dari krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito. Tabungan dan deposito tersebut merupakan dana pihak ketiga LPD.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga LPD merupakan sumber dana terpenting yang berasal dari masyarakat desa adat tempat LPD tersebut beroperasi. Dana pihak ketiga dapat berupa tabungan dan deposito memiliki kelebihan berupa jumlahnya yang tidak terbatas karena berasal dari masyarakat serta memiliki kekurangan berupa biaya yang terlalu tinggi serta dana ini dapat ditarik oleh pemiliknya suatu waktu.

### **2.1.6 Pengertian Nasabah**

Menurut Kasmir (2014:207) menyatakan bahwa nasabah adalah masyarakat yang mempunyai kepentingan langsung dengan Bank. Mereka pada umumnya para penyimpan uang baik dalam bentuk giro, deposito atau tabungan, para penerima kredit, penerima transfer uang, para perantara pedagang pasar modal. Sedangkan pengertian nasabah menurut Undang-Undang RI No 7 tahun 1992 tentang Perbankan, Bab I Pasal 1 adalah sebagai berikut :

- (1) Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank (ayat 16)
- (2) Nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di Bank dengan nasabah yang bersangkutan (pasal 7).
- (3) Nasabah kredit adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip perbankan atau dipersamakan dengan itu, berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan (ayat 18).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa nasabah adalah orang yang menjadi pelanggan bank yang mempunyai rekening simpan dan atau pinjam. Transaksi-transaksi yang dilakukan oleh nasabah merupakan sumber pendapatan LPD. Berkaitan dengan bidang usaha LPD yang memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat dan menarik dana dari masyarakat berupa fasilitas tabungan dan deposito sehingga nasabah LPD terdiri dari nasabah debitur, nasabah tabungan, dan nasabah deposito.

### **2.1.7 Pertumbuhan Tabungan**

Perkembangan zaman saat ini justru membutuhkan bank sebagai tempat penyimpanan uang. Penyebabnya karena keamanan uangnya dibutuhkan oleh masyarakat. Tabungan adalah salah satu bentuk simpanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menyimpan uangnya, karena merupakan jenis simpanan yang dapat dibuka dengan persyaratan yang sangat mudah dan sederhana. Pertumbuhan tabungan didefinisikan sebagai jumlah pertumbuhan simpanan pihak ketiga yang dalam penelitian ini adalah tabungan. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang sama dengan itu. Syarat-syarat tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat oleh pihak bank dengan penabung. Menurut Pradnyawati (2012) pertumbuhan tabungan

menggambarkan tingkat perkembangan volume tabungan yang disalurkan oleh pihak ketiga yang mampu memberikan peningkatan keuangan. Semakin tinggi pertumbuhan tabungan, maka semakin tinggi juga biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga mengakibatkan rasio BOPO meningkat.

Ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung dengan syarat bank masing-masing sesuai dengan sarana yang diinginkan bank. Alat-alat yang dimaksud adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014:70) :

a. Buku Tabungan

Yaitu buku yang dipegang nasabah, dimana berisi catatan saldo tabungan, penarikan, penyetoran, dan beban-beban yang mungkin terjadi. Buku ini digunakan saat penyetoran dan penarikan sehingga dapat langsung mengurangi atau menambah saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

b. Slip Penarikan

Merupakan formulir penarikan dimana nasabah cukup menuliskan nama, nomor rekening, jumlah uang serta tanda tangan nasabah untuk penarikan sejumlah uang. Slip ini biasanya digunakan bersamaan buku tabungan.

c. Kwitansi

Merupakan bukti penarikan yang dikeluarkan oleh bank dengan menuliskan nama, nomor rekening, jumlah uang dan tanda

tangan penarik. Alat ini juga digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

d. Kartu yang Terbuat dari plastik

Yaitu sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan sebagai alat penarikan uang dari tabungan baik dari bank maupun di mesin *Automated Teller Machine* (ATM). Mesin ini biasanya tersebar di tempat-tempat yang strategis.

Dalam praktik perbankan di Indonesia terdapat beberapa jenis tabungan (Kasmir, 2014:71) yaitu :

a. Tabanas ( Tabungan Pembangunan Nasional)

Adalah bentuk tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu dengan syarat penyetoran dan pengambilan, diperkenalkan pertama kali pada tahun 1971. Jenis-jenis tabanas, seperti : Tabanas Umum, Tabanas Pemuda, Tabanas Pelajar, dan Tabanas Pramuka.

b. Taska (Tabungan Asuransi Berjangka)

Adalah bentuk tabungan yang dikaitkan dengan asuransi jiwa, dengan penabung sebagai tertanggung, diperkenalkan pertama kali pada tahun 1971.

c. Tabungan lainnya

Yaitu tabungan selain tabanas dan taska. Tabungan ini dikeluarkan oleh masing-masing bank dengan ketentuan yang diatur oleh Bank Indonesia (BI). Pengaturan sendiri dibuat oleh bank agar tabungan dibuat semenarik mungkin sehingga nasabah

banyak tertarik untuk menabung di bank yang mereka inginkan (Kasmir, 2014:71).

#### 1) Bank Penyelenggara

Setiap bank dapat menyelenggarakan tabungan, baik bank pemerintah, bank, dan semua bank umum serta Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

#### 2) Persyaratan Penabung

Untuk syarat menabung, prosedur yang harus dipatuhi seperti, jumlah setoran, umur penabung, maupun kelengkapan dokumen tergantung bank yang bersangkutan.

#### 3) Jumlah Setoran

Baik setoran awal minimal pertama kali menabung maupun setoran berikutnya serta jumlah minimal yang tersedia di buku tabungan tersebut diserahkan kepada bank penyelenggara.

#### 4) Pengambilan Tabungan

Merupakan jumlah maksimal yang bisa ditarik, yaitu tidak melebihi saldo minimal dan frekuensi penarikan dalam setiap harinya, apakah setiap saat tergantung bank yang bersangkutan.

#### 5) Bunga dan Insentif

Besarnya bunga tabungan dan cara perhitungan bunga didasarkan apakah harian, saldo rata-rata atau saldo terendah diserahkan sepenuhnya kepada bank penyelenggara. Sedangkan

insentif baik berupa hadiah, maupun cinderamata dan sebagainya dengan tujuan menarik nasabah agar menabung.

#### 6) Penutupan Bunga

Syarat ditutupnya tabungan oleh bank dapat dilakukan oleh nasabah sendiri atau ditutup oleh bank karena suatu alasan tertentu. Misalnya, nasabah sudah tidak aktif lagi melakukan transaksi selama 1 tahun. Pada LPD se-Kecamatan Sukawati jenis tabungan yang digunakan adalah jenis tabungan lainnya berupa tabungan sukarela.

### 2.1.8 Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) saat ditagih. Terdapat dua hasil penelitian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan ilikuid. Apabila likuiditas mengalami kenaikan maka akan menurunkan kinerja perusahaan, sebaliknya apabila likuiditas mengalami penurunan maka akan menaikkan kinerja perusahaan. Likuiditas yang tinggi berpotensi menimbulkan dana-dana yang menganggur yang

sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi yang dapat menguntungkan perusahaan.

Pada prakteknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat digunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Kasmir (2017:134) menyebutkan bahwa rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

b. Rasio sangat lancar (*quick ratio/acid test ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

c. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening tabungan di bank yang bisa ditarik kapan saja. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya (Kasmir, 2017:138).

d. Rasio perputaran kas

Menurut Gill dalam Kasmir (2017:140), rasio ini merupakan alat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

e. *Inventory to net working capital*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan (Kasmir, 2017:141).

### 2.1.9 Kinerja Operasional

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 740/KMK/198, kinerja perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini, kinerja operasional LPD diukur dengan melihat tingkat rentabilitas LPD (kemampuan LPD untuk menghasilkan laba). Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas adalah Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio ini dipilih karena dirasa mampu dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan aktiva produktif, pertumbuhan jumlah nasabah, pertumbuhan tabungan, dan likuiditas yang berkaitan erat dengan pendapatan operasional dan beban operasional LPD.

Rasio BOPO merupakan salah satu komponen rentabilitas LPD (PT. BPD Bali, 2007). Menurut Riyadi (2014:159) BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Dari rasio ini dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank/LPD, jika angka ratio menunjukkan angka di atas 90 persen dan mendekati 100 persen ini berarti bahwa kinerja bank/LPD tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75 persen ini berarti kinerja bank/LPD bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi.

Rasio BOPO 100% atau lebih diberi nilai 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08 persen nilai kredit ditambah 1 sampai nilai maksimum 100 (PT. BPD Bali, 2017). Untuk menentukan sehat atau tidaknya sebuah bank dari segi BOPO dapat dilihat dalam Tabel 1.1

Tabel 2. 1

## Tingkat Kesehatan Bank dari Segi BOPO

Rasio	Nilai Kredit	Predikat
100% $\geq$ 100%	0	Tidak Sehat
96,00% - 99,02%	1 – 50	Tidak Sehat
95,52% - 95,92%	51 – 65	Kurang Sehat
93,60% - 95,44%	66 – 80	Cukup Sehat
92,00% - 93,52%	81 – 100	Sehat

Sumber: Sudirman (2000:192)

Menurut Sudirman (2017:190) usaha bank dalam meningkatkan rentabilitas, dapat ditempuh dengan cara:

- a. Meningkatkan pendapatan bank dengan cara memperbanyak jumlah aktiva produktif (seperti kredit, penanaman lain, dan penyertaan) dibanding dengan bentuk aktiva lainnya (seperti inventaris, rupa-rupa aktiva, kas, dan sejenisnya).
- b. Pendapatan bank yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah akan meningkatkan rentabilitas bank.
- c. Meningkatkan kualitas aktiva produktif sehingga meningkatkan pendapatan yang akhirnya meningkatkan rentabilitas.

Dari pengertian di atas rasio BOPO (rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional) merupakan salah satu komponen rentabilitas LPD yang dapat digunakan untuk menilai kinerja dan tingkat kesehatan suatu LPD.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dibuat berdasarkan acuan dan keterkaitan teori dari penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini akan diuraikan beberapa

penelitian terdahulu, beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini.

1) Rohim (2015)

Rohim meneliti Tentang Pengaruh Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Kinerja Operasional Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap kinerja operasional, dana pihak ketiga dan *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja operasional.

2) Anggreni (2015)

Anggreni melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Tingkat Tabungan Dan Tingkat Deposito Terhadap Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli Tahun 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh dari aktiva produktif, tingkat tabungan dan tingkat deposito secara simultan terhadap kinerja operasional, sedangkan tingkat tabungan dan deposito yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja operasional.

3) Rinny (2015)

Penelitian ini mengenai Pengaruh Kebijakan Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja

Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan modal kerja (perputaran modal kerja) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

4) Mukarromah (2015)

Mukarromah meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, Dan Kredit Terhadap Profitabilitas PT BPR Parta Kencana Tohpati Denpasar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan secara parsial variabel pertumbuhan tabungan dan deposito berpengaruh positif terhadap pertumbuhan profitabilitas. Variabel pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan profitabilitas

5) Sinarwati (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6) Al-Fatonah (2015)

Al-Fatonah meneliti tentang Pengaruh Kredit, Tabungan, Giro, Dan Deposito Terhadap Profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa giro berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan tabungan dan deposito tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

7) Verawati (2015)

Verawati meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, Kecukupan Modal, dan Kredit terhadap Profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan, deposito, dan kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

8) Fitri (2016)

Fitri meneliti tentang Pengaruh Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional Pada Lembaga Pembiayaan Syariah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa aktiva produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap kinerja operasional.

9) Tadjuddin (2016)

Tadjuddin meneliti tentang Pengaruh Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Somba Opu Unit Rappocini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan

hasil analisis menunjukkan bahwa aktiva produktif berpengaruh negatif terhadap kinerja operasional dan dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap kinerja operasional.

10) Nur Rohim (2017)

Nur Rohim melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Dan *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Operasional Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan analisis bahwa aktiva produktif berpengaruh positif dan tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional (BOPO). Dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan berpengaruh kinerja operasional (BOPO). Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja operasional (BOPO).

11) Sriandini (2017)

Sriandini meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Kredit Yang Diberikan, Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Terhadap Kinerja Operasional BPR di Denpasar periode 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit yang diberikan berpengaruh negatif terhadap kinerja operasional, pertumbuhan jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional, sedangkan pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap kinerja operasional.

## 12) Sulaksmi (2017)

Sulaksmi meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Tabungan, Dan Deposito Terhadap Profitabilitas Pada LPD Di Kecamatan Sukawati Periode 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan tabungan dan pertumbuhan deposito tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## 13) Andriani (2017)

Andriani meneliti mengenai Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Nasabah, Tingkat Perputaran Kas, Dan Jumlah Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kabupaten Buleleng. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah nasabah dan tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun jumlah kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

## 14) Pitoyo (2018)

Pitoyo meneliti mengenai Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## 15) Astawa (2019)

Astawa meneliti tentang Pengaruh Aktiva Produktif, Jumlah Nasabah Debitur, Pertumbuhan Tabungan, Dan Simpan Pinjam Terhadap Kinerja Operasional (BOPO). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah nasabah debitur dan pertumbuhan tabungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (BOPO).

16) Novita (2019)

Novita meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan Kredit terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar Tahun 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan tabungan mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

17) Tristi (2019)

Tristi meneliti tentang Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi (yang terdaftar di BEI). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

18) Yunita (2019)

Yunita meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Tabungan, Deposito Dan Jumlah Nasabah Terhadap Kinerja Operasional Pada LPD Kabupaten Gianyar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan Aktiva Produktif, Pertumbuhan Tabungan, Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit, Pertumbuhan Jumlah Nasabah Tabungan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Operasional, sedangkan Pertumbuhan Deposito dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Operasional.

19) Asih (2019)

Asih meneliti tentang Pengaruh Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kredit Bermasalah dan Jumlah Nasabah Pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tegallalang Periode 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva produktif dan pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional. Sedangkan pertumbuhan dana pihak ketiga, tingkat kredit bermasalah dan jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap kinerja operasional.

20) Hanafi (2020)

Hanafi meneliti tentang Analisis Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), CAR, BOPO, *Financing To Deposit Ratio* Dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Bank Umum

Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva produktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

21) Yuliana (2020)

Yuliana meneliti tentang Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas pada KBPR Bumi Arta. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh positif signifikan terhadap variabel profitabilitas. Sedangkan jumlah nasabah berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Untuk persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah pada penggunaan variabel dependennya yaitu variabel Kinerja Perusahaan dan variabel independen yang hampir sama yaitu rasio-rasio keuangan, akan tetapi komponen variabelnya berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, tahun penelitian dan sampel penelitian dengan membandingkan apakah terdapat perbedaan Pengaruh Aktiva Produktif, Pertumbuhan Jumlah Nasabah, Pertumbuhan Tabungan dan Likuiditas dalam mempengaruhi Kinerja Operasional pada LPD Kecamatan Sukawati Periode 2018-2020.